

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, berproduksi dan melakukan kegiatan ekonomi di berbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan perdagangan lainnya. Usaha yang dilakukan oleh seorang muslim harus dimaknai dalam rangka ibadah dan sarana mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah swt. Kesadaran dan kemampuan memaknai segala aktivitas ekonomi sebagai taqarrub iallah akan melahirkan sikap tawakal, ikhlas, sabar, qana'ah dan isti'anah (memohon pertolongan Allah) baik dengan solat maupun berdoa, sehingga segala usaha yang dilakukannya tidak pernah terputus dengan Allah (Suhadi, 2015).

Islam memberikan warna sebagai sistem kehidupan dalam setiap dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dunia ekonomi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk melakukan transaksi dengan melakukan transaksi dengan makhluk lainnya, dalam hal ini manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari ketergantungan dan saling berhubungan dengan makhluk lain dalam menjalani kehidupannya. Manusia adalah makhluk Allah SWT, karena kita sebagai makhluk hidup tidak bisa hidup dan berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu terjadilah antara penjual dan pembeli yang sesuai dengan hukum-hukum dan Sajaariat Islam. Allah membolehkan jual beli yang sesuai dengan Hukum Islam yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Bisnis dalam kehidupan ini bukanlah merupakan hal yang baru dan asing namun kegiatan bisnis merupakan warisan dari generasi ke generasi yang dimulai zaman sejarah hingga modern. Bisnis yang terjadi pada saat ini merupakan embrio bisnis yang dilakukan pada masa lampau, hanya saja bisnis saat ini menampilkan fitur dan kemasan yang disesuaikan dengan zaman. Berbisnis terjadi dalam kegiatan ekonomi yaitu adanya kebutuhan terhadap suatu barang tersebut dikarenakan barang atau jasa tersebut mampu menghasilkan nilai ekonomis yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup, dengan kegiatan bisnis aktivitas ekonomi lebih terbuka, pembangunan akan tercapai dan pertumbuhan ekonomi akan terlihat bahkan lebih luas lagi dampak dari aktivitas bisnis dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan bisnis tidak hanya mendorong pada pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, namun bisnis akan menggerakkan kegiatan ekonomi (produksi-distribusi-konsumsi), (Fitriani, 2014).

Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, maka untuk mencapai hal tersebut dalam melaksanakan pembangunan akan semakin mengandalkan pada aktivitas dan peran aktif masyarakat itu sendiri agar terwujud masyarakat yang sejahtera. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktifitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk

menghasilkan barang dan jasa. Proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Chendrawan, 2017).

Perkembangan ekonomi (bisnis) adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, sehingga diusahakan jika semakin besar kegiatan ekonomi maka semakin luas lapangan kerja produktif bagi masyarakat. Perkembangan yang terjadi di sektor industri sekarang ini mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi dengan didukung oleh teknologi tepat guna yang juga terus mengalami perkembangan.

Keberhasilan atau kegagalan dalam bisnis sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Yang berpengaruh adalah kemauan, kemampuan dan kelemahan, sedangkan faktor yang berasal dari eksternal diri pelaku adalah kesempatan atau peluang.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dengan keragaman spesies ikan hias, baik ikan hias air laut maupun air tawar. Ikan hias air laut sekitar 650 spesies, sudah teridentifikasi 480 spesies dan diperdagangkan sekitar 200 spesies. Sedangkan jumlah spesies ikan hias air tawar Indonesia diperkirakan sekitar 400 spesies dari 1.000 spesies ikan hias yang ada di seluruh dunia. Budidaya ikan hias di

Indonesia sudah ada sejak didirikannya BRBIH (Balai Riset Budidaya Ikan Hias) pada tahun 1957 dengan sasaran untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan hias air tawar asli Indonesia yang potensial, peningkatan pendapatan pembudidaya, dan penyediaan lapangan kerja sesuai dengan target kementerian kelautan dan perikanan, (kusrini, 2010).

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang menjadi komoditas perdagangan yang potensial di dalam maupun di luar negeri. Ikan hias pada hakikatnya untuk dinikmati keindahan warna, corak, serta bentuk yang unik dari setiap jenis ikan hias. Hal tersebut yang membuat daya tarik seseorang untuk menjadi pecinta ikan hias bahkan menjadi pengusaha ikan hias, sebab permintaan ikan hias meningkat dari tahun ketahun sehingga Ikan hias dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan devisa bagi negara. Kelebihan dari usaha ikan hias adalah dapat diusahakan dalam skala besar maupun skala kecil ataupun skala rumah tangga, selain itu perputaran modal pada usaha ini relatif cepat, (Rifqi, 2021).

Bisnis ini tidak mungkin dikelola jika tidak memiliki nilai ekonomisnya, tidak mungkin terus beroperasi tanpa ada peluang atau potensi, dan tidak mungkin bisa bertahan jika tidak ada kemauan. Melihat kondisi lapangan usaha ini pendapatan para pembudidaya ikan hias menurut hasil survey pertanian pada tahun 2013 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata per rumah tangga pembudidaya ikan hias mencapai Rp. 50.484.000 pertahun atau dengan kata lain pendapatan perbulan para pembudidaya ikan hias mencapai Rp.4.237.330. Artinya

bahwa pendapatan rumah tangga ikan hias rata-rata sudah mencapai diatas rata-rata Upah Minimum Regional (UMR). Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan hias tersebut merupakan nilai tertinggi dari rumah tangga pertanian lainnya yang ada di Indonesia, (Suhana, 2017).

Provinsi Sulawesi Tenggara juga memiliki potensi dibidang perikanan budidaya, baik budidaya ikan air tawar, air laut, maupun ikan hias. Dari potensi lahan yang ada, tingkat pemanfaatan lahan budidaya di Sulawesi Tenggara masih tergolong rendah yakni hanya 12,25% untuk budidaya air tawar, 23,34% untuk budidaya air payau dan 6,78% untuk budidaya air laut.

Berdasar data statistik, produksi perikanan budidaya Sulawesi Tenggara tahun 2015 mencapai 994.056 ton dengan pertumbuhan rata-rata 12,58% per tahun selama periode 2011-2015. Kondisi ini menempatkan Sulawesi Tenggara pada urutan ke-7 sebagai provinsi penghasil perikanan budidaya di tingkat nasional. Namun jika dilihat dari nilai produksi, pada tahun 2015 posisi Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke-11 dengan nilai produksi mencapai Rp 3,25 Trilyun. Besarnya nilai dan produksi ini dipengaruhi oleh tingginya produksi perikanan budidaya di laut (kerapu dan kakap) dan tambak (udang vanamei). Keterlibatan rumah tangga perikanan budidaya di Sulawesi Tenggara selama tahun 2013-2016 selalu mengalami tren penurunan, dari 48.238 pada tahun 2013 menjadi 29.611 dengan penurunan rata rata 20,05%. Keterlibatan RTP perikanan budidaya di Sulawesi Tenggara sebagian besar (52,93%) bekerja di budidaya laut dan 39,30%

budidaya di tambak (Sholeh, 2018).

Usaha ikan hias di Kecamatan Baruga terbilang cukup berkembang dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari peminat ikan hias yang terus bertambah, bahkan untuk penjualannya bisa sampai di luar Kota Kendari. Dengan demikian, tentunya sangat mendukung pelaku usaha untuk berusaha dengan leluasa mengelola potensi terhadap bermacam jenis ikan, namun produksi ikan hias sendiri belum mampu mencukupi permintaan konsumen dikarenakan minimnya pembudidaya. Hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha ikan hias di Kecamatan Baruga mengatakan bahwa “Saat ini ketersediaan ikan hias belum bisa memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik karena untuk pembudidaya ikan hias sendiri jumlahnya masih sedikit”, hal ini dikarenakan usaha ikan hias termasuk salah satu kebutuhan tersier, yang mana dalam bahasa ekonomi konvensional, yaitu kebutuhan akan hal tersebut bukan karena kebutuhan dasar yang harus dipenuhi akan tetapi karena kecintaan dan kehabisan saja.

Berdasarkan fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penilitian **“Analisis Peluang Usaha Ikan Hias Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Kecamatan Baruga”**

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat agar pembahasannya lebih terarah, maka pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana peluang usaha ikan hias ditinjau dari perspektif ekonomi syariah guna

meningkatkan pendapatan masyarakat, fokus utama mengenai penelitian ini adalah bagaimana perspektif ekonomi syariah mengenai peluang usaha ikan hias. Penulis menjadikan agen penjual setempat sebagai objek penelitian dan penulis mengambil lokasi pada Kecamatan Baruga sebagai lokasi penelitian

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang usaha ikan hias di Kecamatan Baruga?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat pengusaha ikan hias?
3. Bagaimana usaha ikan hias ditinjau dari perspektif ekonomi syariah?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peluang usaha ikan hias di Kecamatan Baruga.
2. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat pengusaha ikan hias.
3. Untuk mengetahui usaha ikan hias ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang bagaimana peluang usaha ikan hias.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peluang usaha ikan hias.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dalam memproduksi barang maupun jasa khususnya usaha ikan hias.
2. Memperluas pengetahuan peneliti serta mengasah daya analisis dalam memecahkan masalah terkait dengan peluang usaha ikan hias.

1.6. Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan kejelasan dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan, serta perbedaan interpretasi yang mungkin saja terjadi terhadap penelitian ini maka penelitian akan difokuskan pada **Analisis Peluang Usaha Ikan Hias Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Sayaariah Di Kecamatan Baruga**. Adapun deskripsi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Peluang usaha**, adalah sebuah kesempatan untuk menjalankan sebuah kegiatan bisnis untuk mendapatkan royalty maupun

keuntungan dengan cara strategi yang telah ditetapkan (Handoyo A. d., 2019)

2. **Pendapatan masyarakat**, adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba (Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, 2016)
3. **Ikan hias**, adalah jenis ikan baik yang berhabitat di air tawar maupun di laut yang dipelihara bukan untuk konsumsi melainkan untuk memperindah taman/ruang tamu sebagai hiasan (Hasnidar, 2017)

1.7. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi dan akhir.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I berisi uraian tentang konteks penelitian dan pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori yang dapat digunakan dalam Bab IV, tanpa uraian kajian teori yang mendahului pembahasan dalam sebuah penelitian maka akan terjadi ketidakjelasan pada hasil penelitian oleh karena itu kajian ini ditulis sebelum bab IV. Dalam Bab II ini akan menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dan kajian

teori tentang peluang usaha ikan hias guna meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan yang dipakai, sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV tentang hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan tentang rumusan masalah terdiri dari tiga pertanyaan yaitu peluang usaha ikan hias di Kecamatan Baruga, peningkatan pendapatan masyarakat dan tinjauan ekonomi syariah terhadap usaha ikan hias di Kecamatan Baruga.

Bab V tentang penutup yang terdiri kesimpulan atas hasil dan pembahasan, saran untuk beberapa elemen dan limitasi penelitian yang berisi tentang kekurangan dalam penelitian ini.

